BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan biblioterapi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 139 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 139 Jakarta, yang beralamat di jalan Bunga Rampai No.1, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Okbober 2014 sampai dengan bulan Desember 2015. Berikut tabel waktu penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Seminar proposal	September 2014
2.	Penyusunan bab 1 -3	Januari – Mei 2015
3.	Adaptasi instrumen	Juni – September 2015
4.	Uji coba instrumen	Septemeber- Oktober 2015
5.	Izin penelitian	Oktober 2015
6.	Pelaksanaan penelitian	November – Desember 2015
7.	Penyusunan bab 4 – 5	Desember 2015
8.	Seminar Hasil Penelitian	Januari 2016
9.	Sidang Skripsi	Januari 2016
10.	Yudisium	Januari 2016

C. Metode Penelitian

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat mencakup seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan, dan reliabel.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. [1]

Jenis eksperimen yang dilakukan adalah *Pre-Ekspreimen Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

O1 : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* yang diberikan

O2 : *Post-Test* (setelah diberikan perlakuan)

Dari hal tersebut dapat diartikan sebagai berikut, kelompok diberikan *pretest* sebelum kemudian akan diberikan perlakuan, lalu setelah perlakuan akan diberikan *posttest*, sehingga hasilnya akan dibandingkan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2010.

Tabel 3.2
Tahap-Tahap Rancangan Eksperimen

Tahapan	Kegiatan	Estimasi waktu
Pre-test	Setelah dilaksanakan *pretest* di kelas VII-5, ditemukan enam orang siswa yang mendapatkan skor kepercayaan diri yang rendah	40 menit
Sesi 1 (Identifikasi)	Perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan biblioterapi dimulai. Anggota kelompok dan peneliti saling memperkenalkan diri. Untuk mencairkan suasana, peneliti melakukan *ice breaking*. Selanjutnya, peneliti memaparkan tujuan, asas-asas, dan membuat kesepakatan aturan dalam kegiatan biblioterapi, menarik kesimpulan.	60 menit
Sesi 2 (Identifikasi)	Melakukan *ice breaking*, melakukan apersepsi dari pertemuan sebelumnya, melakukakan eksplorasi mengenai pemikiran dan perasaaan, serta permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok, menarik kesimpulan.	60 menit
Sesi 3 (Identifikasi)	Apersepsi pertemuan sebelumnya dan mendalami perasaan, pemikiran, dan permasalahan yang dialami oleh para anggota kelompok, menarik kesimpulan.	90 Menit
Sesi 4 (Membaca literatur, Mengidentifikasi perasaan, Memahami dinamika tingkah laku manusia)	Apersepsi pertemuan sebelumnya, anggota kelompok membaca literatur yang telah disiapkan peneliti, yaitu: “Kesederhanaan Sebuah Cita-Cita” dan “Percaya Pada Diri Sendiri”, anggota kelompok mengidentifikasi dan mengeksplorasi perasaan para anggota kelompok setelah membaca literatur, mengajak para anggota kelompok berdiskusi mengenai perilaku dan sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan di dunia nyata, menarik kesimpulan.	120 menit

Sesi 5 (Membaca literatur, Mengidentifikasi perasaan, Memahami dinamika tingkah laku manusia)	Apersepsi pertemuan sebelumnya, anggota kelompok membaca literatur yang telah disiapkan peneliti, yaitu: “Kisah Kerang Rebus dan Kerang Mutiara” dan “Biografi Nick Vujicic”, melakukan kegiatan tambahan yaitu menonton video biografi Nick Vujicic, selanjutnya anggota kelompok mengidentifikasi dan mengeksplorasi perasaan para anggota kelompok setelah membaca literatur, mengajak para anggota kelompok berdiskusi mengenai perilaku dan sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam cerita dan video yang telah ditonton dan mengaitkannya dengan kehidupan di dunia nyata, menarik kesimpulan.	100 menit
Sesi 6 (Eksplorasi diri)	Apersepsi pertemuan sebelumnya, peneliti mengajak para anggota kelompok untuk mengevaluasi tingkah laku atau sikap mana yang ingin diubah, peneliti memotivasi anggota kelompok agar menjadi pribadi yang lebih baik, mengevaluasi kegiatan biblioterapi yang sudah dilaksanakan dari awal sesi sampai akhir sesi, mengevaluasi kebermanfaatan kelompok	100 menit
Post-Test	*Post test* diberikan pada para anggota kelompok setelah diberikan *treatment*	20 menit

Pada saat peneliti melakukan tahap pelaksanaan biblioterapi, peneliti melakukan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Zipora Shechtman. Namun, ada beberapa tahapan yang dimodifikasi oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan tempat dalam setiap pertemuan, sehingga tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sesungguhnya. Selain itu, ada beberapa tahapan yang harus ditambahkan seperti pada

tahapan sesi pertama dan kedua, dimana peneliti melakukan *ice breaking* untuk membangun *rapport* sesama anggota kelompok.

D. Prosedur Penggunaan Biblioterapi

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan biblioterapi:

1. Setelah peneliti memastikan bahwa hubungan antara konseli dan peneliti sudah terbangun dengan baik, peneliti mengeksplorasi masalah yang dialami oleh konseli.
2. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh konseli, peneliti memilih literatur yang disesuaikan dengan masalah konseli. Literatur harus mengandung proses perubahan positif dari karakter yang ada dalam cerita, mengandung konflik dan emosi, serta ada proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh karakter utama sehingga konseli dapat belajar melalui bahan bacaan tersebut. Kemampuan membaca anggota kelompok juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan literatur.
3. Peneliti mengajak konseli untuk mengidentifikasi peran tokoh utama dalam cerita.
4. Peneliti meminta konseli untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang ada pada diri konseli setelah membaca literatur yang telah diberikan.

5. Peneliti mengajak konseli untuk mendiskusikan perilaku dan sikap yang dimiliki oleh tokoh utama dalam literatur dan mengaitkannya dengan kehidupan yang sedang dijalani oleh konseli. Dalam langkah ini dibahas mengenai sikap yang digunakan karakter dalam literatur ketika menghadapi masalah, bagaimana karakter memandang masalah, pandangan-pandangan pada karakter mengenai dirinya dan orang lain, serta cara karakter menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
6. Melakukan kegiatan tambahan dalam biblioterapi yaitu menonton video.
7. Peneliti mengajak konseli untuk mendiskusikan perilaku dan sikap yang dimiliki tokoh utama dalam video dan mengaitkannya dengan kehidupan yang sedang dijalani oleh konseli.
8. Peneliti mengajak konseli untuk merefleksi tingkah laku masing-masing konseli dan memotivasi para konseli untuk mengubah tingkah laku, sikap, penilaian atau pandangan terhadap dirinya yang dirasa perlu diubah.
9. Peneliti memotivasi dan membantu konseli untuk merefleksi tingkah laku mereka dan membantu untuk menemukan cara yang tepat bagi konseli untuk merubah tingkah laku, sikap, penilaian atau pandangannya ke arah yang positif dengan cara memberikan alternatif-alternatif pilihan.

10. Peneliti dan konseli menarik kesimpulan dari proses biblioterapi yang telah dilaksanakan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto menyatakan populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.[2] Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 SMP Negeri 139 Jakarta yang memiliki permasalahan dalam kepercayaan diri. Pemilihan kelas VII-5 berdasarkan rekomendasi guru BK.

2. Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel yakni memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. [3] Arikunto menyatalan sampel adalah sebagian atau merupakan wakil dari populasi yang diteliti. [4] Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik

---

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 130.
[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 107
[4]Suharsimi Arikunto, *Loc Cit*, h. 118.

yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* Teknik ini adalah *sampling* yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.[5] Pengambilan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Dalam hal ini, sampel yang diambil adalah siswa-siswi kelas VII-5 SMP Negeri 139 Jakarta. Pengambilan sampel pada penelitian berdasarkan pada hasil *pre-test* dengan instrumen kepercayaan diri dengan skor yang memiliki kategori rendah. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan skor kepercayaan diri yang rendah, yaitu: Au, El, Daf, Far, Ti, Ye.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Dengan mengacu pada pendapat para ahli tentang kepercayaan diri, maka kepercayaan diri dalam penelitian secara konseptual adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik jasmani maupun rohani, dapat bertindak sesuai dengan kapasitas individu tersebut

[5] Sugiyono, *Loc Cit,* h. 68.

serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri remaja kelas VII SMP terlihat dari keberaniannya saat beraktivitas baik dalam pembelajaran di kelas maupun saat sedang melakukan aktivitas sosial baik dengan guru, teman-teman sebaya, serta *stakeholder* lainnya di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut disadari atas keyakinan positif dan kemampuan yang dimilikinya serta terlihat dari kemandirian yang ditunjukkannya saat melakukan aktivitas sehari-hari saat berada di sekolah, selain itu ia diakui oleh orang lain dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Indikator dari kepercayaan diri remaja kelas VII SMP adalah: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berfikir positif. Indikator ini dapat diukur melalui skala kepercayaan diri, sehingga skor tinggi berarti menunjukkan kepercayaan diri siswa berada pada kategori

tinggi dan sebaliknya skor rendah menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan kepercayaan diri yang rendah.

2. Bibloterapi

Biblioterapi dimaksudkan untuk melakukan aktivitas membaca bahan bacaan/literatur tentang suatu tokoh atau suatu kasus dimana di dalam bahan bacaan tersebut akan membahas tentang cara dan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII. Siswa melakukan kegiatan biblioterapi di dalam kegiatan kelompok. Tahapan-tahapan dalam biblioterapi adalah identifikasi (siswa mengidentifikasikan dirinya dengan karakter dan peristiwa yang ada dalam buku), katarsis (siswa mulai terlibat secara emosional dalam alur cerita yang telah dibaca dan mulai merefleksikan perasaannya setelah membaca bahan bacaan yang sebelumnya, kemudian siswa melakukan diskusi baik dengan peneliti maupun dengan anggota kelompok lainnya tentang perasaannya), wawasan mendalam atau *insight* (siswa mulai memahami permasalahan yang dialaminya kemudian mulai dicari secara bersama bagaimana cara siswa keluar dari permasalahannya tersebut.

3. Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional, instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dikembangkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru BK kelas VII-5 untuk mengetahui keadaan siswa kelas VII-5, dan mengetahui sikap atau perilaku serta permasalahan keenam siswa yang akan mengikuti kegiatan biblioterapi terkait kepercayaan diri yang rendah.

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri merupakan salah satu alat pengumpulan data pada penelitian ini yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator kepercayaan diri siswa.

Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada skala kepercayaan diri disusun sesuai dengan kisi-kisi skala kepercayaan diri. Pembuatan kisi-kisi skala kepercayaan diri tersebut dilihat dari dua jenis kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lindefield, yaitu kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin. Kepercayaan diri lahir meliputi indikator: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan

pengendalian perasaaan. Kemudian untuk kepercayaan diri batin indikatornya adalah: cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif.

Adapun skala kepercayaan diri diberikan kepada siswa untuk pemilihan subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum mengikuti kegiatan biblioterapi dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang mengikuti kegiatan biblioterapi. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian tentang kepercayaan diri sebelum uji coba.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			+	-	
Kepercayaan Diri	1. Percaya Diri Lahir	1.1 Komunikasi	1, 2, 5, 6, 9, 10.	3, 4, 7, 8, 11, 12	12
		1.2 Ketegasan	13, 14, 17, 18.	15, 16, 19, 20.	8
		1.3 Penampilan Diri	21, 22, 25, 26.	23, 24, 27, 28.	8
		1.4Pengendalian Perasaan	29, 30, 33, 34.	31, 32, 35, 36.	8
	2. Percaya diri batin	2.1 Cinta Diri	37, 38, 41, 42.	39. 40. 43. 44.	8
		2.2 Pemahaman Diri	45, 46, 49, 50.	47, 48, 51, 52	8
		2.3 Tujuan yang jelas	53, 54, 57, 58.	55, 56, 59, 60.	8
		2.4 Berpikir positif	61, 62, 65, 66.	63, 64, 67, 68	8

c. Teknik Penyekoran Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa konstruk untuk menggambarkan

tingkat kepercayaan diri dalam proses pembelajaran siswa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan responden yang bersangkutan.Skala kepercayaan diri memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ts), dan sangat tidak sesuai (STS)

Berikut gambaran alternatif jawaban skala kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.[6]

Tabel 3.4
Teknik penilaian skala kepercayaan diri

Penskoran Item Jawaban Pernyataan Positif (+)	**Nilai**	**Pernyataan Negatif (-)**	**Nilai**
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Penyekoran instrumen hanya dilakukan pada sub variabel kepercayaan diri lahir dengan empat indikator yaitu, komunikasi, ketegasan, pengendalian diri, pengendalian

[6]Ibid, h. 107

perasaa; dan sub variabel kepercayaan diri batin dengan empat indikator yaitu, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas dan berpikir positif.

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Menurut Azwar, suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. [7]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat pengumpul data yaitu skala kepercayaan diri dan pedoman observasi yang di validitas dan reabilitas hanya pada instrumen (skala kepercayaan diri). Instrumen (skala kepercayaan diri) adalah sebagai alat pengumpul data utama. Dalam setiap penelitian diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data tersebut valid.

[7]Ibid, h. 6.

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukutan yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valis atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kuranag valid atau kurang sahih berarti memiliki validitas yang rendah.Rumus validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

∑	: Jumlah
r	: Korelasi
n	: Banyaknya sampel
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat
∑XY	: Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat
$\sum Y^2$	: Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor variabel terikat
$\sum X^2$	: Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor variabel bebas

(Arikunto, 2006, h. 197)

Perhitungan validitas instrumen yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 20.0. Untuk menentukan

valid atau tidaknya sebuah butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (alpha) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada skala kepercayaan diri, maka didapatkan item yang valid dengan tingkat kesalahan (alpha) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0,05 (0.239).

Setelah dilakukan uji validitas, dari 68 butir pernyataan yang diujikan, 59 pernyataan dikatakan valid dan 9 lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun butir pernyataan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, dan 68. Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid adalah nomor 16, 24, 26, 27, 33, 36, 37, 48, dan 60.

Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid karena masih terwakili oleh pernyataan lain pada indikator yang sama.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[8]

Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 20.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variansi skor butir soal ke- 1, 2, 3, 4, …

σ_t^2 : Variansi total

(Arikunto, 2006, h. 178 - 196)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20.0 setelah menghapus item tidak valid didapatkan skor reliabilitas sebesar 0.71. Skala kepercayaan diri dianggap reliabel.

[8] Ibid, h. 178 - 196.

Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r yang dilihat dari tabel interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford:[9]

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
>0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup reliabel
0,2 – 0,39	Kurang reliabel
<0,2	Tidak reliabel

c. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala kepercayaan diri, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

[9]Anna Armeini, *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press, 2012), h. 37.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Skala Kepercayaan Diri
Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			+	-	
Kepercayaan Diri	1. Percaya Diri Lahir	1.1 Komunikasi	1, 2, 5, 6, 9, 10.	3, 4, 7, 8, 11, 12	12
		1.2 Ketegasan	13, 14, 17, 18.	15, 19, 20.	7
		1.3 Penampilan Diri	21, 22, 25.	23, 28.	5
		1.4Pengendalian Perasaan	29, 30, 34	31, 32, 35.	6
	2. Percaya diri batin	2.1 Cinta Diri	38, 41, 42.	39. 40. 43. 44.	7
		2.2 Pemahaman Diri	45, 46, 49, 50.	47, 51, 52	7
		2.3 Tujuan yang jelas	53, 54, 57, 58.	55, 56, 59.	7
		2.4 Berpikir positif	61, 62, 65, 66.	63, 64, 67, 68	8

G. Kategorisasasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunaan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar *mean* kelompok. [10] Dalam penelitian ini, data yang akan dikategorikan menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menyusun kelas interval dari data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{Xn - X1}{K}$$

Keterangan: [11]

C : Panjang kelas

Xn: Nilai terbesar

X1: Nilai terkecil

K : Banyaknya kelas

[10]Syaripuddin Azwar, Op.Cit h. 109
[11]J. Supranto, Statistik: Teori dan Aplikasi: Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta, 2001. H. 64

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa panjang kelas adalah 13. Panjang kelas didapatkan dari hasil perhitungan skor kategori tinggi, yaitu 191, dikurangi dengan skor kategori rendah, yaitu 166, dan dibagi dengan banyaknya kelas. Skor rata-rata dari perhitungan ini adalah 179.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Match Pairs* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20.0. *Wilcoxon Match Pairs* sendiri digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. [12] Dalam penelitian ini, hasil *pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan dan menarik kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho ditolak = nilai asymp. Sig < Signifikansi$\alpha = 0.05$

Ho diterima = nilai asymp. Sig > Signifikansi $\alpha = 0.05$

[12]Sugiyono, *Op.cit*, h. 68